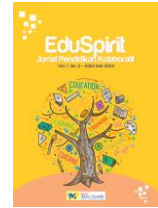




Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>

EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif

| ISSN (Online) 2964-4283 |



Enhancing Students' Understanding of Islamic Civilization through Technology-Integrated Learning Models at MTS NW Bual: A Classroom Action Research

Sudiati^{1,*}, Yardi Rahman²

¹ MTS NW Bual

² MI Al Muttaqien

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 17 Februari, 2025

Revisi : 27 Maret, 2025

Diterima : 21 April, 2025

Diterbitkan : 30 Mei, 2025

Kata Kunci

Classroom Action Research, Islamic Civilization, Sejarah Kebudayaan Islam, technology-integrated learning, student engagement, multimedia, MTS NW Bual.

Correspondence

E-mail: sudia7215@gmail.com

A B S T R A K

This Classroom Action Research (CAR) aims to explore the effectiveness of technology-integrated learning models in enhancing students' understanding of Islamic Civilization (Sejarah Kebudayaan Islam or SKI) at MTS NW Bual. The study involves eighth-grade students, where technology-based tools and resources, such as digital presentations, interactive apps, and online research, are incorporated into the SKI curriculum. The primary goal is to determine whether these technological interventions can improve students' engagement, understanding, and retention of historical and cultural content related to Islam's history and civilization.

The research is implemented in two cycles, following the model of planning, action, observation, and reflection. In each cycle, teachers introduce various digital resources, including multimedia presentations, virtual tours, and collaborative online platforms, to facilitate learning about Islamic civilization. Data are collected through student assessments, observations, and feedback from both teachers and students to evaluate the impact of the technology-enhanced learning experience.

The findings indicate that the integration of technology into SKI lessons significantly improved student engagement, comprehension, and the ability to relate historical concepts to contemporary contexts. Students showed greater enthusiasm and participation, particularly when using interactive tools that allowed them to explore Islamic history in more dynamic ways. Additionally, the technology-driven approach helped students retain information more effectively compared to traditional teaching methods.

This research highlights the potential of using technology in Islamic history education, suggesting that such methods not only increase student engagement but also enhance learning outcomes. It is recommended that MTS NW Bual and similar institutions continue to incorporate technology in the classroom to foster more engaging, meaningful, and effective learning environments.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia, khususnya pada tingkat menengah, menghadapi tantangan besar dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang penting dalam kurikulum pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). SKI memiliki peran yang vital dalam memperkenalkan siswa pada sejarah panjang peradaban Islam yang membentuk banyak aspek kehidupan manusia di berbagai belahan dunia (Budi, 2021). Namun, pengajaran SKI di banyak sekolah masih menghadapi sejumlah kendala, terutama dalam hal minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang sering kali terkesan monoton dan kurang interaktif.

Seiring berkembangnya teknologi, pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi semakin penting untuk diadopsi. Penggunaan teknologi dalam pendidikan memungkinkan proses pembelajaran yang lebih menarik dan mudah diakses, memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih terlibat dan memahami materi dengan cara yang lebih mendalam dan aplikatif (Farikha & Agustanti, 2024). Namun, meskipun banyak potensi yang ditawarkan, penerapan teknologi dalam pengajaran SKI di MTs masih terbatas, dengan beberapa pengajaran yang belum memanfaatkan sumber daya digital secara maksimal.

Menggunakan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat. Teknologi tidak hanya membantu dalam mendigitalisasi materi ajar, tetapi juga memungkinkan adanya pembelajaran interaktif yang dapat memfasilitasi siswa untuk lebih memahami sejarah Islam secara lebih nyata dan kontekstual. Hal ini penting mengingat bahwa pengajaran SKI yang tradisional sering kali berfokus pada hafalan, bukan pada pemahaman dan aplikasi konsep sejarah dalam kehidupan sehari-hari (Musthafa, 2020).

Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi, banyak model pembelajaran berbasis teknologi yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu model yang berkembang adalah pembelajaran berbasis multimedia, yang memungkinkan pengajaran dengan menggunakan video, animasi, dan materi digital lainnya yang menarik (Wahyuni, 2020). Pembelajaran berbasis teknologi memungkinkan siswa untuk mengakses sumber belajar yang lebih beragam, seperti dokumentasi sejarah, virtual tour ke situs sejarah Islam, dan aplikasi pembelajaran yang interaktif, yang dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi.

Namun, meskipun banyak penelitian yang menunjukkan keunggulan pembelajaran berbasis teknologi, ada beberapa tantangan dalam implementasinya. Di antaranya adalah kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar, keterbatasan perangkat yang tersedia di sekolah, serta perbedaan tingkat pemahaman siswa dalam menggunakan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam mengimplementasikan teknologi dalam pembelajaran SKI di MTs agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi siswa (Syamsuardi, 2024).

Penerapan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kolaborasi siswa. Melalui pembelajaran berbasis teknologi, siswa dapat lebih aktif berinteraksi dengan teman sekelasnya, berdiskusi, dan bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas bersama (Sintha Wahjusaputri dkk., 2024). Hal ini mengembangkan keterampilan komunikasi yang esensial, terutama di dunia yang semakin bergantung pada teknologi untuk berinteraksi dan bekerja secara efektif.

Seiring dengan semakin meningkatnya pentingnya teknologi dalam pendidikan, terutama di tingkat menengah, penelitian mengenai penerapan teknologi dalam pembelajaran SKI di MTs menjadi sangat relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang sejarah kebudayaan Islam. Dengan adanya pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi, diharapkan siswa dapat memahami materi SKI secara lebih mendalam, relevan dengan perkembangan zaman, serta dapat

mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari (Zulfikar & Mulyana, 2022).

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana penggunaan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran interaktif dan multimedia, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap peradaban Islam. Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang berbasis teknologi dan sejauh mana pendekatan ini mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI. Penelitian ini dilakukan di MTs NW Bual, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang sedang berusaha untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah mereka melalui inovasi-inovasi teknologi (Budi, 2021).

Selain itu, penelitian ini juga akan melihat bagaimana teknologi dapat membantu memperkenalkan konsep-konsep sejarah yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami. Misalnya, melalui penggunaan video dan animasi, siswa dapat melihat rekonstruksi peristiwa sejarah yang memperjelas dan memudahkan mereka dalam memahami kejadian-kejadian penting dalam sejarah peradaban Islam, seperti masa kejayaan peradaban Islam, perkembangan ilmu pengetahuan, dan kontribusi budaya Islam terhadap dunia (Heidecker, 2021).

Penelitian ini juga memperhatikan bagaimana sikap siswa terhadap teknologi dalam pembelajaran SKI dapat mempengaruhi pemahaman mereka. Dengan memberikan siswa kesempatan untuk menggunakan teknologi sebagai alat untuk menjelajahi topik-topik sejarah, mereka tidak hanya belajar secara pasif tetapi juga aktif mencari informasi dan membangun pengetahuan mereka sendiri. Pendekatan ini sangat penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan yang semakin mengandalkan teknologi dalam kehidupan sehari-hari (Taylor & Boyer, 2019).

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai bagaimana penerapan teknologi dapat meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran SKI di MTs. Diharapkan, dengan menerapkan model pembelajaran berbasis teknologi, siswa dapat lebih mudah memahami dan menghargai pentingnya sejarah kebudayaan Islam sebagai bagian dari warisan budaya dunia yang sangat berharga. Selain itu, penelitian ini juga berharap dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum pendidikan Islam, khususnya dalam upaya memperkenalkan teknologi secara lebih luas dalam pembelajaran di madrasah (Musthafa, 2020).

Penelitian ini juga berupaya untuk memberikan rekomendasi kepada sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan lainnya tentang bagaimana cara terbaik mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran SKI. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan nasional yang menginginkan generasi muda yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat, tetapi juga kemampuan untuk memanfaatkan teknologi untuk kepentingan pribadi dan sosial mereka (Farikha & Agustanti, 2024).

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) melalui model pembelajaran berbasis teknologi di MTs NW Bual. PTK dipilih karena memberikan kesempatan untuk melakukan perbaikan langsung terhadap praktik pembelajaran yang ada. Proses PTK ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus mencakup empat tahapan utama: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Budi, 2021). Setiap siklus akan diikuti dengan evaluasi untuk menentukan efektivitas dan memperbaiki langkah-langkah yang telah diterapkan.

Pada tahap perencanaan, peneliti merancang pembelajaran SKI berbasis teknologi dengan menggunakan berbagai sumber digital seperti video sejarah, aplikasi pembelajaran interaktif, dan simulasi sejarah yang tersedia dalam bentuk multimedia. Tujuannya adalah untuk mengintegrasikan teknologi sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi sejarah secara lebih dinamis dan menarik. Guru akan menyusun rencana pelajaran yang mencakup penggunaan perangkat digital yang sesuai dengan materi SKI, serta menentukan strategi yang akan digunakan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (Farikha & Agustanti, 2024).

Tahap tindakan dimulai dengan pelaksanaan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan. Guru akan mengimplementasikan pembelajaran dengan menggunakan teknologi, termasuk penggunaan aplikasi pembelajaran digital, presentasi multimedia, dan virtual tours mengenai situs sejarah Islam. Pada tahap ini, siswa akan diberikan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan yang menggunakan teknologi untuk menggali informasi sejarah, berdiskusi dalam kelompok, dan menyelesaikan tugas terkait SKI yang berbasis teknologi (Syamsuardi, 2024). Proses ini bertujuan untuk mengoptimalkan keterlibatan siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap sejarah peradaban Islam.

Selanjutnya, pada tahap observasi, peneliti akan mengamati dan mencatat perkembangan siswa selama pembelajaran berbasis teknologi berlangsung. Observasi dilakukan dengan memantau keterlibatan siswa, reaksi mereka terhadap penggunaan teknologi, dan perubahan dalam pemahaman mereka tentang materi SKI. Pengamatan ini juga mencakup pengamatan terhadap motivasi siswa dan interaksi sosial selama kegiatan pembelajaran, serta bagaimana teknologi berperan dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan (Heidecker, 2021). Data yang dikumpulkan dari observasi ini akan menjadi dasar untuk mengevaluasi efektivitas metode yang diterapkan.

Pada tahap refleksi, guru dan peneliti akan mengevaluasi hasil pembelajaran berdasarkan data yang diperoleh dari observasi dan hasil evaluasi siswa. Proses refleksi ini akan dilakukan dengan menganalisis sejauh mana penggunaan teknologi berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi SKI. Jika terdapat kekurangan atau tantangan dalam penerapan metode, perbaikan akan dilakukan untuk siklus berikutnya. Peneliti dan guru akan berdiskusi tentang langkah-langkah yang perlu ditingkatkan dan bagaimana teknologi dapat lebih maksimal diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil yang lebih baik (Sintha Wahjusaputri dkk., 2024).

3. Hasil dan Pembahasan

Pada siklus pertama, penerapan pembelajaran berbasis teknologi berhasil menarik perhatian siswa. Penggunaan video sejarah Islam yang menampilkan berbagai peristiwa penting dalam sejarah peradaban Islam terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Siswa lebih aktif dan antusias saat menonton video yang berisi animasi dan ilustrasi sejarah, yang membantu mereka untuk memahami peristiwa sejarah secara lebih visual dan menarik. Penggunaan teknologi dalam bentuk multimedia seperti ini terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang sebelumnya kurang antusias dalam materi SKI (Budi, 2021).

Namun, meskipun ada peningkatan keterlibatan, tantangan yang muncul adalah variasi tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Beberapa siswa masih kesulitan menghubungkan materi yang ditonton dalam video dengan konsep-konsep yang lebih kompleks dalam sejarah Islam. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun video dapat meningkatkan minat, dibutuhkan pemahaman yang lebih mendalam untuk mengaitkan materi dengan konteks yang lebih luas. Oleh

karena itu, penggunaan teknologi harus diimbangi dengan penjelasan yang lebih mendalam dan interaksi yang lebih banyak antara guru dan siswa (Wahyuni, 2020).

Di sisi lain, penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif juga memberi dampak positif terhadap pemahaman siswa. Aplikasi yang digunakan memungkinkan siswa untuk mempelajari berbagai konsep sejarah Islam melalui permainan dan kuis interaktif. Dalam sesi ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif dalam mengerjakan soal-soal dan menjawab pertanyaan yang muncul dalam aplikasi. Aktivitas ini terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap detail-detail sejarah Islam, sekaligus membuat mereka lebih percaya diri dalam mengungkapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari (Syamsuardi, 2024).

Salah satu temuan menarik dari siklus pertama adalah bahwa pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan kolaborasi antar siswa. Dalam beberapa tugas yang melibatkan diskusi kelompok menggunakan teknologi, siswa tampak lebih komunikatif dan bersemangat untuk berdiskusi mengenai materi yang telah dipelajari. Mereka dapat berbagi pendapat dan informasi yang mereka dapatkan dari aplikasi dan video, yang membuat proses pembelajaran lebih dinamis. Kolaborasi ini sangat membantu, terutama dalam membangun pemahaman bersama tentang materi yang lebih kompleks, seperti pengaruh kebudayaan Islam terhadap dunia (Sintha Wahjusaputri dkk., 2024).

Pada siklus kedua, perbaikan dilakukan dengan menambahkan fitur-fitur yang lebih interaktif dalam pembelajaran, seperti simulasi sejarah yang memungkinkan siswa untuk merasakan pengalaman sejarah secara lebih mendalam. Penggunaan teknologi ini memungkinkan siswa untuk berperan dalam peristiwa-peristiwa sejarah, seperti menjadi tokoh dalam sejarah Islam, dan melihat bagaimana keputusan yang mereka buat dapat memengaruhi alur cerita. Metode ini terbukti sangat menarik bagi siswa, karena mereka merasa lebih terlibat dalam pembelajaran dan dapat mengaitkan pelajaran dengan pengalaman praktis yang lebih konkret (Zulfikar & Mulyana, 2022).

Siswa yang mengikuti simulasi sejarah ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka tentang proses-proses sejarah yang terjadi dalam peradaban Islam. Sebelumnya, mereka mungkin hanya memahami peristiwa sejarah dari sisi teori, tetapi dengan simulasi, mereka bisa merasakan dan melihat langsung bagaimana sejarah itu terjadi dan mengapa keputusan-keputusan penting dibuat. Hal ini sangat membantu dalam memperdalam pemahaman siswa mengenai kompleksitas sejarah dan peran individu dalam membentuk peradaban Islam (Heidecker, 2021).

Namun, meskipun simulasi sejarah sangat membantu, masih ada tantangan dalam hal keterbatasan waktu yang tersedia untuk setiap sesi pembelajaran. Waktu yang dibutuhkan untuk memfasilitasi simulasi dan pembelajaran berbasis teknologi lebih lama dibandingkan dengan metode pengajaran konvensional. Beberapa siswa merasa waktu tidak cukup untuk menyelesaikan semua aktivitas yang sudah direncanakan, yang menyebabkan mereka kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas dengan maksimal. Oleh karena itu, pengelolaan waktu dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi menjadi faktor penting yang harus diperhatikan (Budi, 2021).

Selain itu, meskipun teknologi memberikan kemudahan dalam mengakses materi, beberapa siswa masih mengalami kesulitan teknis saat menggunakan perangkat atau aplikasi yang diberikan. Kendala teknis seperti kesulitan dalam mengakses aplikasi, koneksi internet yang tidak stabil, dan perangkat yang kurang memadai cukup menghambat kelancaran proses pembelajaran. Beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami instruksi penggunaan aplikasi secara mandiri tanpa bantuan langsung dari guru. Oleh karena itu, pendampingan yang lebih intensif dari guru sangat dibutuhkan agar teknologi dapat diterapkan secara maksimal dalam proses belajar (Farikha & Agustanti, 2024).

Dalam hal pengelolaan kelas, pengajaran berbasis teknologi memungkinkan siswa untuk lebih mandiri dalam proses belajar. Namun, ini juga menuntut guru untuk lebih fleksibel dalam memantau setiap kemajuan siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang

harus memantau penggunaan teknologi dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Guru perlu memberikan arahan yang jelas dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran SKI (Syamsuardi, 2024).

Peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis teknologi juga berpengaruh pada motivasi mereka untuk mempelajari materi SKI. Sebelum penerapan teknologi, banyak siswa yang merasa materi SKI kurang menarik dan lebih sulit dipahami. Namun, setelah menggunakan teknologi, mereka lebih termotivasi untuk belajar karena mereka merasa bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari materi yang sebelumnya mereka anggap sulit atau membosankan (Musthafa, 2020).

Meskipun demikian, tidak semua siswa merespon dengan baik penggunaan teknologi. Beberapa siswa lebih nyaman dengan metode pembelajaran tradisional dan merasa bahwa penggunaan teknologi justru mengganggu konsentrasi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi memiliki banyak manfaat, pendekatan pembelajaran yang terlalu bergantung pada teknologi tidak selalu cocok untuk semua siswa. Oleh karena itu, penting untuk menemukan keseimbangan yang tepat antara penggunaan teknologi dan metode pengajaran tradisional dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran (Wahyuni, 2020).

Dalam refleksi setelah siklus kedua, guru dan peneliti sepakat bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran SKI telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa, meskipun masih ada beberapa kendala teknis dan kebutuhan untuk pengelolaan waktu yang lebih baik. Penggunaan multimedia, aplikasi interaktif, dan simulasi sejarah memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa, yang terlihat dari peningkatan nilai dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Namun, tantangan terkait kesiapan teknis dan waktu perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis teknologi (Budi, 2021).

Secara keseluruhan, temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan kualitas pengajaran SKI, meningkatkan pemahaman siswa, dan memperbaiki motivasi mereka. Namun, tantangan teknis dan waktu perlu diselesaikan agar penerapan teknologi dapat berjalan lebih lancar. Pengajaran berbasis teknologi memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara lebih aktif dan mendalam, tetapi juga memerlukan penyesuaian dalam hal waktu dan dukungan teknis untuk mencapai hasil yang optimal (Sintha Wahjusaputri dkk., 2024).

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis teknologi di MTs NW Bual dalam pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa. Melalui penggunaan teknologi, seperti multimedia, aplikasi interaktif, dan simulasi sejarah, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman materi sejarah Islam, yang sebelumnya cenderung sulit dipahami dengan metode pengajaran konvensional. Pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi membuat materi yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami dan lebih menarik bagi siswa, karena teknologi memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan visual.

Selama dua siklus penelitian, ditemukan bahwa penggunaan teknologi seperti video sejarah, aplikasi pembelajaran interaktif, dan simulasi sejarah membantu siswa untuk mengaitkan peristiwa-peristiwa sejarah dengan konteks yang lebih relevan dan dapat dipahami dengan lebih mudah. Siswa yang awalnya kurang tertarik dengan materi SKI menunjukkan peningkatan motivasi dan antusiasme, berkat pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan mengundang partisipasi aktif mereka. Mereka merasa lebih terlibat dalam pembelajaran dan dapat berkontribusi lebih banyak dalam diskusi kelompok, baik melalui aplikasi maupun selama pembelajaran berbasis teknologi lainnya.

Meskipun terdapat hasil yang positif, tantangan dalam penerapan teknologi juga tidak dapat diabaikan. Beberapa kendala teknis, seperti masalah perangkat dan koneksi internet yang tidak stabil, masih menghambat kelancaran proses pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, beberapa siswa merasa kesulitan dalam menggunakan teknologi secara mandiri, yang mengindikasikan perlunya pendampingan lebih intensif dari guru. Keterbatasan waktu juga menjadi tantangan, karena pembelajaran berbasis teknologi membutuhkan waktu lebih banyak dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Guru perlu merencanakan dengan lebih hati-hati untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam waktu yang terbatas.

Namun, temuan ini menunjukkan bahwa dengan penyesuaian yang tepat, seperti pengelolaan waktu yang lebih efektif dan pelatihan teknis untuk siswa, teknologi dapat digunakan secara maksimal untuk mendukung pembelajaran SKI. Pembelajaran berbasis teknologi terbukti tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi SKI, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi mereka, karena teknologi seringkali melibatkan diskusi kelompok dan interaksi yang lebih intens. Hal ini mengarah pada pembentukan keterampilan sosial yang esensial bagi perkembangan mereka, baik di dalam maupun di luar kelas.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyarankan agar MTs NW Bual terus mengembangkan dan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Penerapan teknologi dalam pembelajaran SKI memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara lebih aktif, menyenangkan, dan relevan dengan perkembangan zaman. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah, mendorong siswa untuk lebih memahami dan mengapresiasi sejarah kebudayaan Islam sebagai bagian penting dari warisan budaya dunia. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan bukti yang kuat bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan keterlibatan siswa secara keseluruhan.

Selain itu, penting untuk diingat bahwa keberhasilan penerapan teknologi dalam pembelajaran sangat bergantung pada kesiapan guru dan siswa dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Dengan pelatihan yang tepat, dukungan teknis yang memadai, dan pengelolaan waktu yang baik, teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs NW Bual dan lembaga pendidikan serupa.

Daftar Pustaka

- Astuti, M. (2021). Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini di RA Nurul Ya'qin. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Budi, R. (2021). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Permainan Terhadap Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak*.
- Farikha, L., & Agustanti, N. (2024). Penerapan Metode Play-Based Learning dalam Peningkatan Keterampilan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD dan Pendidikan Anak*.
- Heidecker, M. (2021). The Effectiveness of Play-Based Learning in Early Literacy Development. *Journal of Early Childhood Education*.
- Musthafa, B. (2020). Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini melalui Pendekatan Pembelajaran yang Inovatif. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Piaget, J. (2019). The Origins of Intelligence in Children. *W.W. Norton & Company*.
- Sintha Wahjusaputri, A., dkk. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Permainan dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Syamsuardi, H., dkk. (2024). Peran Pembelajaran Berbasis Permainan dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Anak di PAUD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Taylor, P., & Boyer, J. (2019). Enhancing Early Literacy Skills through Play-Based Learning Activities. *Early Childhood Education Journal*.

- Vygotsky, L. (2018). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. *Harvard University Press*.
- Wahyuni, S. (2020). Pemanfaatan Pembelajaran Berbasis Permainan untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*.